Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v1i1.2025

EKSPLORASI PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS TEKNOLOGI BAGI SISWA MI NURUL HUDA KABUPATEN KEDIRI

Exploration of Technology-Based Curriculum Implementation for Students of MI Nurul Huda, Kediri Regency

Tri Wahyuningtias[1], Noer Adila Azzahra[2], Mochammad Jafar Sodik[3], Ulfiatul Muizzah[4]
Universitas Negeri Surabaya
noer.22033@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 21, 2023	Oct 25, 2023	Oct 28, 2023	Oct 31, 2023

Abstract

The lack of dissemination of information regarding technology-based learning is a problem in developing new curricula. This is in line with the problems that exist at MI Nurul Huda, Kediri Regency, such as; 1) The madrasah only applies technology in a few conditions because there is no clear information regarding the implementation of technology-based learning by the Ministry of Religion; 2) The implementation of technology in the Computer-Based National Assessment (ANBK) is only applied to class V students; 3) The use of e-books in learning is still teacher-centered or teacher-focused; 4) Implementation of the Merdeka curriculum only in grades I-IV; 5) Lack of facilities and infrastructure to support technology-based curriculum development; and 6) The location of the madrasah is located in a rural area which causes limited access. The aim of this research is to find out whether there is an application of technology-based learning at 3T schools, namely MI Nurul Huda, Kediri Regency. The data collection technique used interview observation with one of the MI teachers, Nurul Huda.

Keywords *: Curriculum Development ; Technology ; School of 3T*

Abstrak : Kurangnya penyebaran informasi mengenai pembelajaran berbasis teknologi menjadi permasalahan dalam pengembangan kebaruan kurikulum. Hal ini sejalan dengan masalah yang ada pada MI Nurul Huda Kabupaten Kediri seperti; 1)Madrasah tersebut hanya menerapkan teknologi

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dalam beberapa kondisi saja dikarenakan belum ada informasi yang jelas mengenai penerapan pembelajaran berbasis teknologi oleh kemenag; 2) Pengimplementasian teknologi dalam Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) hanya diterapkan pada siswa kelas V; 3) Penggunaan e-book dalam pembelajaran masih bersifat teacher center atau berfokus pada guru; 4) Penerapan kurikulum Merdeka hanya pada kelas I-IV; 5) Minimnya sarana dan prasarana penunjang pengembangan kurikulum berbasis teknologi; dan 6) Lokasi madrasah yang terletak pada pedesaan yang menyebabkan keterbatasan akses. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada penerapan pembelajaran berbasis teknologi pada sekolah 3T yaitu MI Nurul Huda Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dengan salah satu guru MI Nurul Huda.

Kata Kunci : Pengembangan Kurikulum ; Teknologi ; Sekolah 3T

PENDAHULUAN

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani curir yang berarti pelari, dan curene artinya tempat lari. Syarat Program berasal dari dunia olah raga khususnya bidang atletik khususnya pada masa Yunani. Suatu program pada awalnya merupakan suatu rencana yang mencakup sekumpulan mata pelajaran atau materi yang akan diteliti atau diajarkan oleh guru dan dikirimkan kepada siswa. Selain itu terdapat pendapat dari S. Nasution mengatakan kurikulum dipandang sebagai seperangkat strategi yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang berada di luar lingkup staf guru, lembaga pendidikan, dan sekolah. Penerapan kurikulum akan menjamin keberhasilan proses pembelajaran dan perencanaan dapat terlaksana secara sistematis dari segi hasil. Rencana-rencana yang dibuat tetap dijalankan dalam pengawasan kurikulum dikembangkan oleh staf dan guru di sekolah, yang berfungsi sebagai wakil kepala sekolah. Setiap perubahan yang dilakukan setelah penerapan harus ditinjau dan disetujui oleh sekolah (Mariatul Hikmah 2022).

Menurut Pasal 1 Ayat 19 UU Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum merujuk kepada serangkaian rencana dan peraturan yang menetapkan tujuan, konten, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan tertentu. Kurikulum berperan sebagai sarana untuk mengatur proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu maupun tujuan pendidikan yang luas. Kurikulum didefinisikan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh guru untuk melaksanakan pengajaran siswa (Azis 2018).

Pengembangan kurikulum yaitu suatu proses yang sangat penting serta rumit di bidang pendidikan. Kurikulum memiliki peran kunci dalam proses belajar mengajar. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada peserta didik efektif dan relevan. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum memiliki peranan kunci dalam menetapkan arah dan tujuan pengembangan kurikulum. Tujuan prinsip-prinsip ini adalah untuk memastikan bahwa kurikulum dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta membantu peserta didik mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, prinsip-prinsip ini juga menjamin proses pengembangan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dan didasarkan pada bukti. Di Tengah zaman globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pengembangan kurikulum haruslah bersifat inovatif dan mampu menanggapi perkembangan teknologi serta kebutuhan Masyarakat (Nasbi 2017).

Perkembangan teknologi zaman sekarang berkembang dengan sangat cepat, seiring dengan bertambah maju ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi. Teknologi merambah diberbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Meghadapi era revolusi 4.0 ditandai dengan gabungan teknologi otomatisasi dan teknologi siber. Revolusi 4.0 menanamkan teknologi cerdas yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Wijatmoko 2020).

Perkembangan teknologi informasi mempermudah pertukaran informasi dan komunikasi secara instan, mengatasi hambatan jarak. Kemajuan pesat dalam teknologi informasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Internet, sebagai komponen utama teknologi informasi, menyimpan berbagai informasi yang tidak terbatas, dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan. Teknologi informasi memungkinkan pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu. Pertumbuhan cepat teknologi informasi dalam konteks pendidikan berarti adanya saluran atau sarana yang dapat digunakan untuk menyebarkan program pembelajaran, baik dalam bentuk siaran satu arah maupun interaktif (Kusumawati 2023).

Tujuan pendidikan di Indonesia yaitu bagaimana menciptakan penerus bangsa yang memahami ilmu yang diberikan, bukan hanya sekadar pintar mengingat informasi, tetapi peserta didik dituntut untuk memahami dan dapat menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar dikelas. Teknologi mempunyai peranan yang penting dalam bidang pendidikan, diantaranya:

a. Munculnya media massa, yaitu media elektronik untuk sumber dari segala ilmu dan titik pendidikan. Dampak dari hal tersebut adalah pendidik bukannya satu-satunya sumber transfer ilmu ke siswa.
b. Munculnya tenknik pembelajaran yang terbarui, untuk memudahkan peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas.
c. Sistem pembelajaran tidak wajib melalui tatap muka, dengan kemajuan teknologi proses pembelajaran tidak harus lagi mempertemukan siswa dan guru dalam 1 ruangan, tetapi bisa juga memanfaatkan teknologi dan internet yang ada saat ini.

Pendidikan merupakan sebuah peran sosial yang bergerak secara dinamis mengikuti perkembangan era saat ini. Perkembangan teknologi ini telah memunculkan model atau metode pembelajaran yang inovatif serta kreatif dalam proses pembelajaran antara siswa dan guru di kelas. Pesatnya kemajuan teknologi harus diimbangi dengan kemampuan dan kecakapan pendidik dalam mengaplikasikan metode pembelajaran demi kualitas pendidikan.

Tujuan utama pendidikan nasional adalah meningkatkan pengetahuan bangsa, sesuai dengan isi Pembukaan UUD 1945. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan harus merata di seluruh Indonesia seperti yang dijelaskan oleh (Putra, Arianti, dan Elbadiansyah pada tahun 2019). Meskipun istilah "daerah 3T" (terdepan, terluar, dan tinggal) sering menimbulkan ketidaknyamanan, namun dalam dokumen peraturan perundang-undangan yang terkait, istilah ini tidak secara spesifik digunakan secara resmi. Beberapa dokumen hanya menyebut "daerah tertinggal". Pemerintah menggunakan istilah "daerah 3T" dengan tujuan mulia, yaitu untuk menyamakan tingkat pembangunan daerah tersebut agar tidak tertinggal dari daerah lainnya. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2014 tentang Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal, tujuan pembangunan daerah tertinggal mencakup pengurangan kesenjangan antardaerah, pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan koordinasi antara pusat dan daerah, serta operasionalisasi kebijakan Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal (PPDT) (Kusnandar 2018).

Tidak bisa disangkal, teknologi telah menjadi bagian integral untuk pendidikan dengan memberikan berbagai sarana guna meningkatkan dan menciptakan karya inovatif dalam semua aspek pendidikan, seperti menetapkan tujuan, mengelola peserta didik, memilih pendidik, pendekatan pembelajaran, merancang kurikulum, memanfaatkan lingkungan, dan merancang fasilitas pendidikan. Tujuan perbaikan manajemen pendidikan ini sejalan dengan temuan penelitian Vennebo (2016) yang menunjukkan bahwa inovasi seharusnya

menciptakan karya inovatif bagi individu dan kelompok, dan pengembangan kebijakan yang melibatkan kolaborasi antara pembuat kebijakan dan mitra kerja akan mendapatkan manfaat dari interaksi yang berkelanjutan dan teratur. Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk mengubah pandangan, sikap, dan pendekatan mereka. Mereka tidak boleh menunggu, melainkan harus terus berkreativitas dan beradaptasi dengan tuntutan zaman. Pengembang kebijakan kurikulum pendidikan harus menjadi bagian dari perkembangan gaya hidup yang terus berubah.

Pentingnya teknologi dalam pendidikan mencakup studi dan penerapan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui pembuatan, penggunaan, dan pengelolaan sumber daya penelitian dan teknologi. Di Indonesia, pemanfaatan teknologi masih dalam tahap eksplorasi untuk berbagai pengembangan dan implementasi. Terutama, para pendidik dan tenaga kependidikan belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi dalam tugas pokok dan fungsi mereka. Pengembangan kurikulum berbasis teknologi melibatkan penyusunan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan melalui rencana kurikulum yang telah disusun. Proses ini harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik untuk mengenal dan menggunakan produk-produk teknologi yang telah ada, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi akan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran juga memberikan strategi pembelajaran yang efektif bagi guru di sekolah. Seiring dengan masa globalisasi, pendidikan menghadapi perubahan besar, di mana guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik. Ketersediaan internet dan media elektronik yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik memungkinkan mereka belajar di mana saja dan kapan saja, tanpa harus selalu didampingi oleh guru (Lestari 2022).

Pentingnya teknologi pada pendidikan adalah suatu kajian serta penerapan teteknologi untuk memfasilitasi pembelajaran serta meningkatkan performa melalui pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu kami memgangkat judul penelitian "Eksplorasi Penerapan Kurikulum Berbasis Teknologi Bagi Siswa MI Nurul Huda Kabupaten Kediri".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Definisi penelitian kualitatif menurut (Fadli 2021) adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini menggambarkan fenomena menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, dan memanfaatkan metode-metode alamiah. Menurut (Zuchri 2008) penelitian kualitatif adalah metode pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki kondisi alamiah. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemaknaan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada narasumber secara langsung, yaitu kepada Kepala Sekolah MI Nurul Huda Kediri

HASIL

Dari hasil observasi yang dilakukan di Mi Nurul Huda Kediri, dengan mengangkat judul "Eksplorasi Penerapan Kurikulum Berbasis Teknologi Bagi Siswa MI Nurul Huda Kabupaten Kediri." Memperoleh hasil sebagai berikut:

Di MI Nurul Huda belum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, masih menerapkan kurikulum K13 dan kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 4 saja , untuk kurikulum teknologi belum adanya tindak lanjut dan sosialisasi dari Kementrian Agama, namun kita sudah menerapkan dalam teknologinya yaitu sistem ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) pada kelas 5 semester 1 sudah berlanjut selama 4 tahun untuk kelas 6 menggunakan manual. Belum adanya sosialisasi dari Kementrian Agama mengenai kurikulum merdeka berbasis teknologi, untuk kurikulum merdeka juga belum merata pada setiap jenjangnya. Kendala yang kedua adalah sarana dan prasarananya masih kurang untuk bantuan membeli seperti komputer kita juga harus menunggu dari pusat untuk memberikan biaya operasional sekolah. Jika kita menyuruh setiap siswa membeli laptop pastinya orang tua akan keberatan karena kita tinggal di desa juga gaji tidak menentu. Solusi yang bisa kita berikan adalah dengan setiap guru membawa laptop atau setiap anak meminjam hp dari orang tua mereka untuk pelaksanaan ANBK nya sehingga gurunya yang harus mengalahi

membawa laptop, hanya itu solusi yang kita berikan selanjutnya menunggu dari Kementrian Agama. Pemerintah dan Kementian Agama belum melakukan sosialisasi sehingga kita kesulitan dalam menerapakan kurikulum berbasis teknologi, untuk guru- guru sudah siap semua, namun untuk guru yang sudah tua nanti kita bisa melakukan sosialisasi lagi terkait bagaimana menggunakan pembelajaran berbasis teknologi pada saat ini.

Dengan adanya teknologi informasi ini sangat memudahkan karena sekarang sudah serba canggih serba teknologi dengan adanya kurikulum teknologi ini anak-anak tidak akan tertinggal dalam pembelajaran dalam teknologi. Orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak, nantinya jika sudah diterapkannya dan Kementrian Agama sudah sosialisasi. Kami pihak sekolah akan menindak lanjuti dan juga melakukan sosialisasi kepada orang tua terkit kurikulum berbasis teknologi ini. Kebaruannya kita harus siap dalam dilaksanakannya kurikulum berbasis teknologi jika sudah diterapkan oleh Kementrian Agama. Harapannya semoga Kementrian Agama dan kepala yayasan dapat mendengarkan saran dan keluhan dari kita terkait sarprasanya, dan semoga Kementrian Agama juga segera melakukan kurikulum berbasis tekonologi ini agar semua anak desa tidak tertinggal dengan kurikulum berbasis teknlogi ini.

PEMBAHASAN

Kurikulum berfungsi sebagai panduan yang mengatur informasi mengenai jenis dan sumber daya peserta, media pembelajaran, langkah-langkah yang harus diambil, sumber daya keuangan, personel, serta fasilitas yang diperlukan. Ini mencakup sistem pengendalian, evaluasi, dan proses untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan. Melalui perencanaan, implementasi sistem pendidikan dapat dimotivasi sehingga hasil yang optimal dapat dicapai. Salah satu aspek kunci dalam perencanaan adalah merumuskan konten kurikulum, yang mencakup seluruh materi, kegiatan pengajaran, mata pelajaran, permasalahan, dan proyek yang harus diselesaikan di dalam bidang pendidikan (Lestari 2022).

Dalam hasil penelitian observasi yang dilakukan di MI Nurul Huda Kediri belum ada sosialisasi terkait penerapan model kurikulum berbasis teknologi karena keterbatasan sarana dan lingkungan daerah masih di plosok desa. Sekolah tersebut masih mempertahankan kurikulum dari kemenag dan belum mengembangkan secara institusi ,model pembelajaran masih berbasis manual, fasilitas komputer yang belum memadai, pelaksanaan ANBK pada

kelas 5 masih menggunakan hp pribadi dan guru sedangkan untuk kelas 6 masih menggunakan kertas.

Esiensi dari Pendidikan adalah tiap proses pembelajaran guna menyelaraskan dengan kehidupan. Pendidikan tidak hanya tuntutan ijazah serta administrasi. Agar tujuan Pendidikan dapat tercapai dibutuhkan perencanaan Pendidikan yang matang salah satunya dapat diwujudkan dengan kurikulum (Ramadina 2021). Terdapat empat tahap pengembangan kurikulum; yaitu pengembangan kurikulum ditingkat nasional, tingkat institusi, tingkat bidang studi serta ditingkat pembelajaran di kelas (Fajri 2019). Struktur kurikulum merdeka pada sekolah dasar diatur dalam Kemendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan serta Pembelajaran yang terbagi menjadi 3 fase, yaitu:

a. Fase A untuk peserta didik kelas 1 dan 2

b. Fase B untuk peserta didik kelas 3 dan 4

c. Fase C untuk peserta didik kelas 5 dan 6 (Hartoyo and Rahmadayanti 2022).

Namun, dalam pengembangannya, MI Nurul Huda masih mengimplementasikan kurikulum tersebut ppada kelas I-IV saja, kelas V-VI masih menggunakan kurikulum 2013. Selain itu, perangkat pembelajaran buku teks dalam kurikulum Merdeka masih berbentuk e-book pegangan guru yang kemudian digunakan dalam pembelajaran. Padahal dalam penelitian (Hartoyo and Rahmadayanti 2022) menjelaskan yaitu buku teks yang disediakan pemerintah untuk digunakan dalam pembelajaran terdiri dari buku teks utama (buku panduan siswa dan buku panduan guru) dan buku teks pendamping.

Salah satu permasalahan paling umum dalam pendidikan di Indonesia ialah rendahnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas; dalam hal ini, proses pembelajaran yang ada saat ini hanya terdiri dari teori yang diajarkan di ruang kelas. Hal ini sebagai upaya untuk membimbing pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Di sisi lain, hipotesis ini tidak banyak diterapkan di dunia nyata. Meskipun kehadiran seorang instruktur mempunyai potensi yang besar untuk menumbuhkan kreativitas dan potensi siswa, teknologi pendidikan memainkan peran penting dalam ruang kelas saat ini dan sangat membantu untuk pembelajaran dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi, seperti media yang dikhususkan untuk pembelajaran meliputi video, powerpoint yang mengasyikan yang dapat menambah wawasan para siswa.

Dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah, teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai pembelajaran atau praktik bagi siswa. Hal ini dapat berbentuk prosedur yang memanfaatkan teknologi yang sudah ada dan memadai untuk menghasilkan gagasan pembelajaran. Mengenai teknologi pendidikan sistem yang diperlukan untuk menetapkan prosedur internal yang mengembangkan kebutuhan atau kinerja manusia sehari-hari harus diterapkan. Sejumlah komponen diperlukan untuk teknologi pendidikan, termasuk peralatan dan suku cadang untuk memproses, menganalisis, dan memecahkan masalah. Di antara alat bantu pembelajaran yang disediakan oleh teknologi pendidikan selanjutnya memodifikasi peran instruktur di kelas karena guru mengharapkan siswa dapat menggunakannya

Salah satu cara untuk mempersiapkan siswa belajar di masa depan adalah melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran, karena hal ini dipandang sebagai bidang yang mempunyai kepentingan di bidang pendidikan. Karena teknologi pendidikan berkaitan dengan lingkungan pendidikan formal dan harus dipertimbangkan oleh kepala sekolah dan lembaga pendidikan, teknologi ini mulai berkembang menjadi alat pengajaran teori dan praktik yang mengajarkan bagaimana sistem, proses, dan sumber manusia dapat diciptakan. digunakan, dikelola, dan dievaluasi. Informasi,jumlah pengetahuan yang harus dipahami sangat besar dan tidak terbatas. Kebutuhan yang semakin meningkat merupakan faktor utama berkembangnya teknologi pendidikan, yang juga dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan teknis sebagai hasil kreativitas manusia.

Dari zaman dahulu hingga akhir zaman, teknologi dan pendidikan akan selalu menjadi komponen kehidupan manusia. Teknologi dan pendidikan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan manusia global. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan selalu mengalami banyak perubahan sepanjang masa, menjadi lebih kuat dan lebih baik dari masa lalu (Agustian and Salsabila 2021).

Dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi di MI Nurul Huda Kabupaten Kediri hanya diterapkan pada beberapa kondisi saja seperti pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang diimplementasikan untuk siswa kelas V saja. Sedangkan pemaksimalan pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu peserta didik dan pendidik untuk memahami secara dalam mengenai materi yang relatif lebih sulit dipelajari. Penggunan teknologi mampu membantu menambah daya Tarik siswa untuk belajar lebih

semangat. Dalam proses pembelajaran, daya tarik harus dimiliki supaya dapat memikat siswa ke dalam pembelajaran. Startegi atau gaya belajar memiliki peran penting dalam memberikan dan mempertahankan daya tarik bidang studi (Muhammad Nasrulloh Mubarak and Jesica Febriani Nura 2021). Penyebab terjadinya kesenjangan tersebut adalah kurangnya informasi terkait implementasi pembelajaran berbasis teknologi dan minimnya sarana serta prasarana penunjang. Sementara itu, standar Pendidikan nasional menyebutkan pentingnya kesetaraan dalam layanan, fasilitas, hingga akses untuk Pendidikan di semua wilayan bagi seluruh warga (Yanuarti 2018).

Pada era saat ini teknologi informasi berfokus pada penggunaan perangkat teknologi elektronik, khususnya komputer, untuk implementasi dan pemrosesan data, serta untuk menangkap, mengirimkan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, dan menampilkan data. Sebaliknya, teknologi komunikasi lebih menekankan pada penggunaan perangkat teknologi elektronik dan lebih menekankan pada aspek pencapaian tujuan dalam pengolahan komunikasi, artinya data dan informasi yang diolah dengan teknologi informasi harus memenuhi syarat komunikasi yang efektif. Dengan kata lain, teknologi informasi lebih fokus pada sistem pemrosesan informasi, sedangkan teknologi komunikasi mentransmisikan penyampaian informasi. Inilah bagaimana teknologi informasi dan komunikasi saling berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, teknologi informasi komunikasi (TIK) mengacu pada segala sesuatu yang dapat membantu manusia dalam bentuk perangkat lunak dan perangkat keras, tidak hanya komputer.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi sebagai perangkat keras serta perangkat lunak guna mengolah, menganalisis, serta mengirim data, perlu memperhatikan dan memanfaatkan produk-produk komunikasi dan teknologi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi serta menciptakan produk-produk teknologi informasi yang berguna sebagai alat dan materi komunikasi. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah melibatkan gabungan unsur teknologi informasi dan teknologi komunikasi (Syamsuar and Reflianto 2019). Karena teknologi, TIK menjadi sangat diperlukan di era digital. Mereka dapat menampung dan menyalurkan ide-ide cemerlang, pendapat ilmiah, argumen perdebatan, pemikiran futuristik, dan alternatif pemecahan masalah dengan cepat, mudah, dan luas. Mereka juga dapat berbagi ide secara efektif, menerbitkan karya tulis (ilmiah atau lainnya), dan mendidik. Terakhir, mereka dapat menawarkan forum kebebasan berpendapat tanpa terikat oleh nilai atau norma budaya tertentu. Kebebasan berekspresi individu dalam konteks penggunaan TIK, sepanjang hal

tersebut tetap berada dalam koridor ilmiah psikologis dan menumbuhkan suasana yang mendukung perubahan. Sehingga dapat di simpulkan, ketersediaan TIK untuk digunakan dalam pembuatan kurikulum pada era digital ini dengan memungkinkan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, seperti staf pendidik, guru, dan kepala sekolah, untuk berpartisipasi lebih aktif dan profesional dalam proses implementasi kurikulum. Kajian penyempurnaan kurikulum dapat dilakukan dengan menggunakan ide, pendekatan, dan prosedur terkini di era digital ini (Sutjipto 2016).

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum ialah proses penting serta kompleks dalam hal pendidikan. Tujuan pengembanga kurikulum sendiri yaitu untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang efektif dan relevan pada zaman sekarang. Pada MI Nurul Huda Kediri belum terlaksanakanya pengembangan kurikulum secara komperhensif, masih adanya hambatan-hambatan dalam penerapan pengembangan kurikulum dalam bidang teknologi informasi. Pentingnya teknologi informasi pada pendidikan ialah suatu kajian serta penerapan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran serta meningkatkan performa kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada MI Nurul Huda Kediri masih menerapkan pembelajaran kurikulum K13 dimana Kementrian Agama (Kemenag) sebagai pedoman dalam mengembangkan kurikulum. Berbagai kendala yang dihadapi MI Nurul Huda dalam mengembangkan kurikulum berbasis teknologi diantaranya sarana prasarana yang kurang memadai, belum adanya sosialisasi dari Kementrian Agama mengenai kurikulum merdeka berbasis teknologi. Harapanya semoga ada rencana tindak lanjut Kementrian Agama terkait kurikulum Merdeka berbasis teknologi agar semua anak di desa tidak tertinggal dengan kurikulum berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Niar, and Unik Hanifah Salsabila. (2021). "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *Islamika* 3(1):123–33. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1047.

Azis, Rosmiaty. (2018). "Implementasi Pengembangan Kurikulum." *Inspiratif Pendidikan* 7(1):44. doi: 10.24252/ip.v7i1.4932.

Fadli, Muhammad Rijal. (2021). "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif."

Humanika 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.

Fajri, Karima Nabila. (2019). "Proses Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 1(2):35–48. doi: 10.36088/islamika.v1i2.193.

Hartoyo, Agung, and Dewi Rahmadayanti. (2022). "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):2247–55.

Kusnandar. (2018). "Inovasi Pembelajaran Berbasis Tik Di." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 06(02):177–98.

Kusumawati, Kiki. (2023). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan." *Jurnal Limits* 5(1):7–14. doi: 10.59134/jlmt.v5i1.311.

Lestari, Sevi. (2022). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1349–58.

Mariatul Hikmah. (2022). "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan." *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 15(1):458–63. doi: 10.55558/alihda.v15i1.36.

Nasbi, Ibrahim. (2017). "MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(2):318–30. doi: 10.24252/idaarah.v1i2.4274.

Ramadina, Evy. (2021). "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Mozaic : Islam Nusantara* 7(2):131–42. doi: 10.47776/mozaic.v7i2.252.

Sutjipto, NFn. (2016). "Pengembangan Kurikulum Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Kumunikasi, Suatu Gagasan." *Jurnal Kwangsan* 4(2):119. doi: 10.31800/jtp.kw.v4n2.p119--137.

Syamsuar, Syamsuar, and Reflianto Reflianto. (2019). "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0." *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6(2). doi: 10.24036/et.v2i2.101343.

WIJATMOKO, TAUFIQ EFFENDY. (2020). "Evaluasi Keamanan Informasi Menggunakan Indeks Keamanan Informasi (Kami) Pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan Ham Diy." *Cyber Security Dan Forensik Digital* 3(1):1–6. doi: 10.14421/csecurity.2020.3.1.1951.

Yanuarti. (2018). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Oleh Guru Di Sekolah Penerima Universal Service Obligation (USO)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11(2).

Zuchri, Abdussamad. (2008). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.